

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian dan pemilihan tema Kajian Evaluasi kewirausahaan sosial lingkungan, rumusan masalah yang disusun dari latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan, ruang lingkup wilayah yang membahas batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir pembahasan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Melalui bagian pendahuluan ini diharapkan gambaran umum mengenai tema penelitian dan lingkup yang akan dibahas dapat diuraikan secara jelas.

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengurangi kemampuan generasi mendatang (WCED, 1987 dalam Zikic, 2018). Pembangunan berkelanjutan penting dilakukan untuk menstabilkan ekonomi dan lingkungan dalam jangka waktu yang panjang. Stabilitas ekonomi dan lingkungan hanya dapat dicapai melalui integrasi dan pengetahuan tentang masalah ekonomi, sosial dan lingkungan (Emas, 2015). Awal munculnya konsep pembangunan berkelanjutan dikarenakan kondisi lingkungan yang sudah memperhatikan, yang mana sumber daya alam tidak dapat diperbaharui sedangkan eksploitasi terus menerus dilakukan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kondisi lingkungan tersebut, dibutuhkanlah kontribusi dan kepedulian terhadap lingkungan dari semua pihak termasuk masyarakat.

Konsep kewirausahaan lingkungan muncul untuk menjawab permasalahan-permasalahan terkait lingkungan yang ada di masyarakat. Kewirausahaan lingkungan merupakan cara pengusaha melihat dan menilai potensi sumber daya dan peluang yang digabungkan dengan daya penggerak imajinasi dengan kepedulian terhadap lingkungan yang biasanya dikaitkan dengan aktivis lingkungan (Beveridge & Guy, 2005). Kewirausahaan lingkungan dapat dikaitkan dengan konsep dimana masyarakat yang memiliki tujuan yang sama untuk melakukan suatu gerakan dalam hal pelestarian lingkungan. Tujuan yang sama ini dapat dielaborasi menjadi suatu bisnis yang berbasis modal sosial. Dimana bisnis ini akan membentuk karakteristik masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Karakteristik kewirausahaan lingkungan membentuk suatu inovasi yang diciptakan dari kemampuan mengidentifikasi apa yang awalnya mungkin penghalang, masalah, maupun kesulitan, diubah menjadi peluang usaha (Offin, 2009). Diharapkan dengan adanya kewirausahaan lingkungan masyarakat yang mementingkan dirinya sendiri dan mengeksploitasi

sumberdaya yang ada tanpa melihat dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan (Venkataraman, 1997), secara bersamaan menumbuhkan manfaat ekonomi dan lingkungan (Hall *et al.*, 2010).

Konsep kewirausahaan lingkungan erat kaitannya dengan kewirausahaan sosial, dimana kewirausahaan sosial lebih memikirkan manfaat sosial daripada menghasilkan banyak uang (School for Social Entrepreneurs, 2011 dalam Holt *et al.*, 2011). Kewirausahaan sosial merupakan pendetailan atau bagian dari konsep dasar kewirausahaan yang telah diakui dapat meningkatkan perekonomian dan dapat menyelesaikan masalah sosial (Alvord, *et. al* 2004). Untuk menyelesaikan masalah sosial tersebut kewirausahaan sosial lebih menekankan bagaimana membuat suatu ide atau gagasan agar bersifat inovatif (Hasanah, 2018). Kewirausahaan sosial menemukan apa yang tidak berfungsi dan menyelesaikan masalah dengan cara mengubah sistem, membuat solusi, dan mengajak seluruh masyarakat untuk mengambil kesempatan yang ada.

Desa Lerep merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Semarang yang menerapkan pembangunan berkelanjutan dalam program desanya. Salah satunya pada tujuan pembangunan berkelanjutan point ke 8 yaitu Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, dan point ke 13 yaitu Penanganan Perubahan Iklim. Dari kedua point tersebut Desa Lerep menerapkannya didalam program desa wisata dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya, yang mana program desa wisata ini dirancang berbasis pemberdayaan masyarakat. Program-program desa wisata ini juga muncul dari berbagai masalah yang berbeda-beda, sehingga program-program ini dibentuk untuk menyelesaikan masalah yang muncul di Desa Lerep. Penerapan point ke 8 di Desa Lerep yaitu dengan memberikan peluang kepada masyarakat untuk berperan aktif di dalam program-program desa wisata, hal ini dilakukan untuk membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Lerep. Selain itu juga, program-program ini ada sebagian memiliki tujuan untuk aksi dalam perubahan iklim. Salah satu program yang memiliki tujuan dalam perubahan iklim yaitu program kampung iklim, yang mana didalam program kampung iklim ini masyarakat di tuntut untuk mengelola sampah dengan lebih bijak. Selain itu didalam pogram kampung ini juga terdapat program untuk mengkonservasi air tanah dan sungai melalui program biopori dan sumur resapan. Biopori dan sumur resapan ini dilakukan untuk menyerap air hujan agar tidak langsung melimpas ke DAS Garang dan mengkonservasi air tanah yang debit air setiap tahunnya berkurang terus menerus. Karena, tidak hanya masyarakat yang saat ini saja yang membutuhkan sumber air, akan tetapi generasi yang akan datang juga membutuhkannya juga. Sehingga masyarakat Desa Lerep ingin agar sumber mata air yang ada dapat *sustainable* hingga generasi yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai kajian evaluasi konsep kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep, jenis-jenis kewirausahaan yang ada di Desa Lerep dan konsep kewirausahaan sosial lingkungan yang dapat menumbuhkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia. Pembangunan berkelanjutan penting dilakukan untuk menstabilkan ekonomi dan lingkungan dalam jangka waktu yang panjang. Stabilitas ekonomi dan lingkungan hanya dapat dicapai melalui integrasi dan pengetahuan tentang masalah ekonomi, sosial dan lingkungan (Emas, 2015). Awal munculnya konsep pembangunan berkelanjutan dikarenakan kondisi lingkungan yang sudah memprihatinkan, yang mana sumber daya alam tidak dapat diperbaharui sedangkan eksploitasi terus menerus dilakukan.

Desa Lerep telah menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan pada point 13 yaitu *climate change*. Dimana masyarakat Desa Lerep melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap *climate change*. Salah satu program yang masyarakat Desa Lerep lakukan untuk mengurangi dampak *climate change* adalah program bank sampah. Hasil dari penjualan bank sampah ini juga di gunakan masyarakat untuk membayar jaminan kesehatan atau BPJS. Oleh karena itu, masyarakat Desa Lerep telah mampu menyelesaikan masalah lingkungan yaitu sampah, masalah sosial dan ekonomi melalui bank sampah, yang mana dengan adanya bank sampah ini dapat meringankan beban masyarakat dalam melakukan pembayaran dengan hanya melakukan penyeteroran sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk **“Kajian evaluasi kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang”**.

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

Penyusunan penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran yang dirumuskan untuk ketercapaian suatu studi. Berikut merupakan tujuan dan sasaran penyusunan penelitian.

### 1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang.

### 1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan sasaran yang harus dicapai. Adapun sasaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

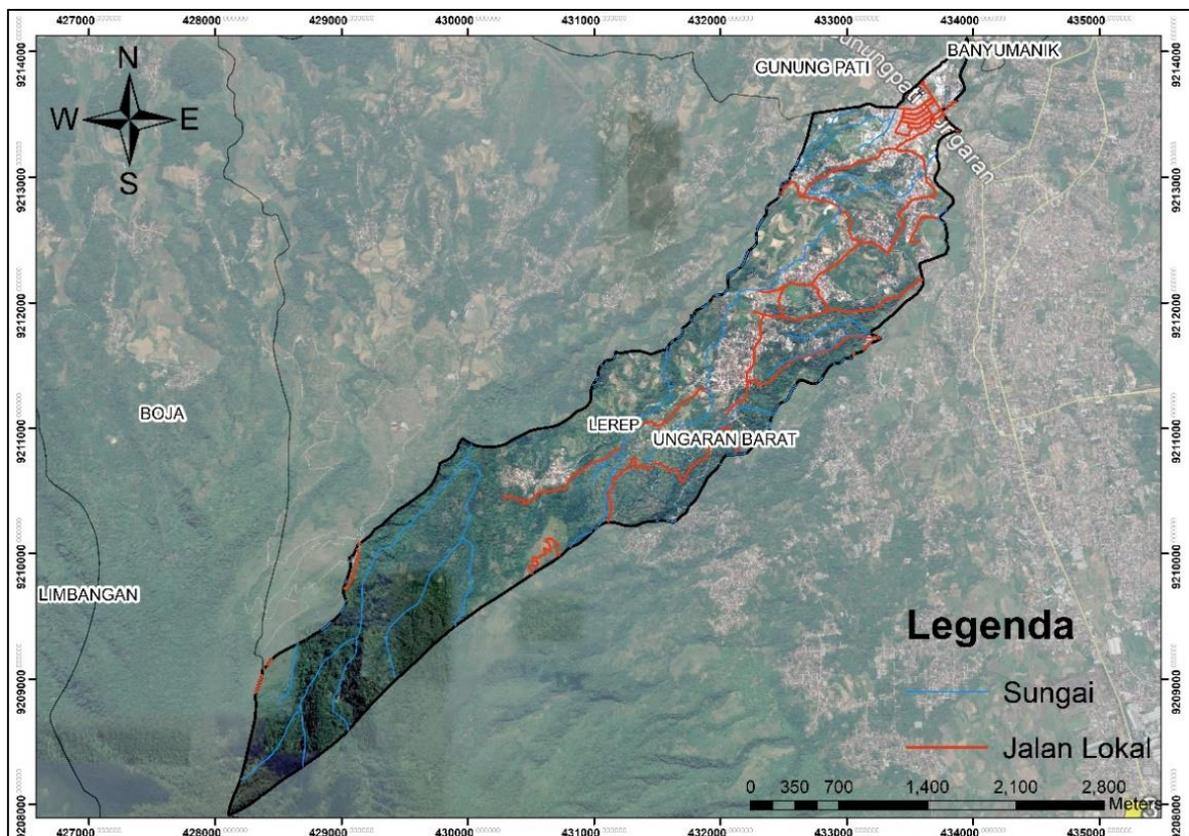
- a. Identifikasi jenis-jenis kewirausahaan di Desa Lerep Kabupaten Semarang
- b. Analisis penilaian jenis usaha yang memenuhi kriteria kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang
- c. Analisis manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang

## 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah berisi tentang penjelasan batasan wilayah studi penelitian. Ruang lingkup substansi berisi mengenai substansi-substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### 1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Lerep yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Berikut merupakan lokasi penelitian yang berada di Desa Lerep, Kabupaten Semarang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

**Gambar 1.1 Lokasi Penelitian**

Desa Lerep dipilih menjadi wilayah studi dikarenakan masyarakat Desa Lerep telah mampu beradaptasi dan melakukan mitigasi terhadap perubahan iklim serta masalah lainnya. Hal ini didasarkan pada terbentuknya program-program di Desa Lerep yang dilatarbelakangi oleh adanya masalah seperti banjir, menurunnya debit mata air, penebangan liar, persampahan, dan pencemaran

lingkungan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah di Desa Lerep juga menerapkan konsep kewirausahaan sosial lingkungan dalam menjalankan program-programnya.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi dan analisis terkait kajian evaluasi kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang. Ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terfokus dan tidak terlalu luas. Penelitian ini berfokus pada identifikasi kewirausahaan yang ada di Desa Lerep, membedakannya kedalam kewirausahaan sosial dan lingkungan, dan melihat manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang telah berjalan di Desa Lerep. Program yang akan diamati dalam penelitian ini diambil dari program Desa Wisata Lerep. Program desa wisata di Desa Lerep memiliki 5 destinasi wisata yaitu alam (curug indrokilo dan puncak bidadari), budaya (kesenian reog, tari caping gasing, dan kesenian angklung), wisata air (embung sebligo), wisata edukasi (kampung sapi indrokilo, kampung iklim, pengolahan biogas, pengolahan kopi, dan ternak lele serta ayam), dan wisata kuliner (pasar jajanan tradisional). Program yang dipilih hanya program yang dirasa memiliki keterkaitan dalam kewirausahaan sosial lingkungan. Sehingga terpilihlah 7 program desa wisata yaitu program embung sebligo, kampung iklim, kampung sapi indrokilo, pasar jajanan tradisional, biogas, pengolahan kopi, dan ternak lele serta ayam. Objek penelitian ini adalah ketua program desa wisata yang telah disebutkan sebelumnya dan stakeholder lain yang terlibat dalam program tersebut. Identifikasi dan analisis pada penelitian ini didasarkan pada hasil survey yang dilakukan melalui wawancara mendalam kepada responden guna menghasilkan output penelitian. Output penelitian berupa kesimpulan kajian evaluasi kewirausahaan sosial lingkungan dan manfaat ekonomi sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menekankan pada pemahaman pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan tanpa harus merusaknya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu berkaitan dengan penelitian – penelitian lanjutan yang serupa, sehingga akan meningkatkan dan menambah informasi terkait pengembangan kewirausahaan sosial lingkungan. Manfaat praktis yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menentukan arahan kebijakan dalam mengatasi masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## 1.6. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan gambaran alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir memuat inti-inti dari bagian-bagian penelitian, yang berisi input, proses, dan output dari penelitian. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan:



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

**Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian**

## 1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah guna mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2008). Bagian ini membahas mengenai pendekatan penelitian, kebutuhan dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis dalam penelitian yang akan dilakukan.

### 1.7.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan cara yang sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2012). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017).

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Selain itu juga, akan lebih baik jika melakukan wawancara kepada *keyperson* yang benar-benar mengerti terhadap suatu masalah, daripada bertanya kepada 100 orang yang tidak mengerti. Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran utuh dan mendalam mengenai suatu kasus dalam hal ini pengembangan kewirausahaan lingkungan di program Desa Lerep. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode positivistik, karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat deduktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

### 1.7.2. Kisi-kisi Pertanyaan

Dalam proses pengumpulan data, dibutuhkan penyusunan kisi-kisi untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Tabel kisi-kisi yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari data-data terkait kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang :

**Tabel 1.1 Kisi-kisi Pertanyaan**

Sasaran	Kisi-kisi Wawancara Mendalam
Identifikasi jenis-jenis kewirausahaan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	Mapping aktivitas masyarakat
Analisis penilaian jenis usaha yang memenuhi kriteria kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	Inisiator dan partisipasi masyarakat
	Kemampuan manajemen
	Keinginan untuk bebas dalam mengatur diri sendiri
	Keberanian untuk mengambil resiko
	Keseimbangan antara aktivitas sosial dan bisnis

Sasaran	Kisi-kisi Wawancara Mendalam
	Inovasi untuk menyelesaikan masalah
	Potensi dan Masalah
	Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha
	Kebijakan terkait pengelolaan lingkungan
Analisis manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	Manfaat ekonomi
	Manfaat sosial
	Manfaat lingkungan

Sumber : Analisis Peneliti, 2020

### 1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan sesuai dengan sasaran penelitian yang ingin dicapai dengan narasumber yang berkaitan dengan Program Desa Lerep Kabupaten Semarang.

#### A. Pengumpulan data Identifikasi jenis-jenis kewirausahaan di Desa Lerep Kabupaten Semarang

Teknik pengumpulan data dalam identifikasi jenis-jenis kewirausahaan di Desa Lerep Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara melakukan mapping aktivitas masyarakat desa terkait pengelolaan lingkungan secara umum yang di kerjakan. Untuk mempermudah melakukan mapping akan digunakan aplikasi avenuza untuk melakukan penitikan dan dokumentasi.

#### B. Pengumpulan data analisis kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang

Teknik pengumpulan data dalam kajian evaluasi kewirausahaan lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*), telaah dokumen dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang, selain itu juga untuk mengetahui inisiator bisnis dan partisipasi masyarakat, kemampuan memejemen, keinginan untuk bebas dalam mengatur diri sendiri, keberanian untuk mengambil resiko, keseimbangan antara aktivitas sosial dan bisnis, Inovasi untuk menyelesaikan masalah, potensi masalah, dan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha. Telaah dokumen yang dilakukan yaitu dengan cara melihat dokumen kebijakan terkait pengelolaan lingkungan yang ada di Desa Lerep. Observasi dilakukan untuk mengamati dan dokumentasi yang terjadi di lapangan.

#### C. Pengumpulan data manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang

Teknik pengumpulan data dalam kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui apa saja manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didapatkan. Sedangkan, observasi dilakukan untuk mengamati dan melakukan dokumentasi terkait manfaat lingkungan yang telah muncul di Desa Lerep.

#### **1.7.4. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling non acak/ non probability, dengan teknik penentuan anggota sampel secara non-acak adalah *Purposive sampling* dan *snowball sampling*.

##### **A. Purposive Sampling**

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penekanan metode penelitian purposive yaitu pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap / diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili populasi/ sub-populasi (Yunus, 2016). Penentuan narasumber melalui teknik *purposive sampling* akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian karena narasumber yang terpilih dianggap paling mengerti tentang data yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti tidak mementingkan banyaknya jumlah narasumber yang akan diwawancarai, melainkan mementingkan kualitas jawaban dari narasumber. Oleh sebab itu, penentuan narasumber yang dianggap paling paham perlu dilakukan agar data dapat relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan narasumber melalui teknik *purposive sampling* ini dapat menghemat waktu dan biaya sebab narasumber sudah ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu stakeholder yang memenuhi kriteria pada **Tabel 1.2**. Kriteria ini akan menjadi penentu jumlah sampel yang akan di ambil. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah hingga data yang diperoleh sudah *representative* atau mencerminkan seluruh stakeholder yang ada. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

**Tabel 1.2 Narasumber Penelitian**

No.	Sasaran Penelitian	Kriteria	Narasumber
1.	Identifikasi jenis-jenis kewirausahaan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	Tokoh masyarakat yang mengetahui pasti tentang karakteristik program di Desa Lerep Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Desa Lerep</li> <li>• Pengurus program desa</li> </ul>
2.	Analisis penilaian jenis usaha yang memenuhi kriteria kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	Tokoh masyarakat yang mengetahui pasti inisiator bisnis, modal usaha, sejarah, potensi masalah, kelembagaan yang terlibat, penerapan, dan kebijakan terkait lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	
3.	Analisis manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	Tokoh masyarakat yang mengetahui pasti manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

## B. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling technique* yaitu teknik sampling yang akan semakin terarah sejalan dengan semakin terarahnya fokus penelitian (Sugiyono, 2008). Pada *snowball sampling technique* ini, sebagian sampel tidak ditentukan sebelum penelitian karena berdasarkan hasil wawancara pada sampel sebelumnya, peneliti akan menentukan sampel lainnya yang akan melengkapi kebutuhan data penelitian (Sugiyono, 2008). Oleh sebab itu, jika berdasarkan hasil wawancara kepada sampel purposive didapatkan informasi baru yang tidak dapat dijawab oleh narasumber yang telah ditentukan, maka peneliti perlu mencari narasumber lain yang dianggap paling memahami data yang dibutuhkan.

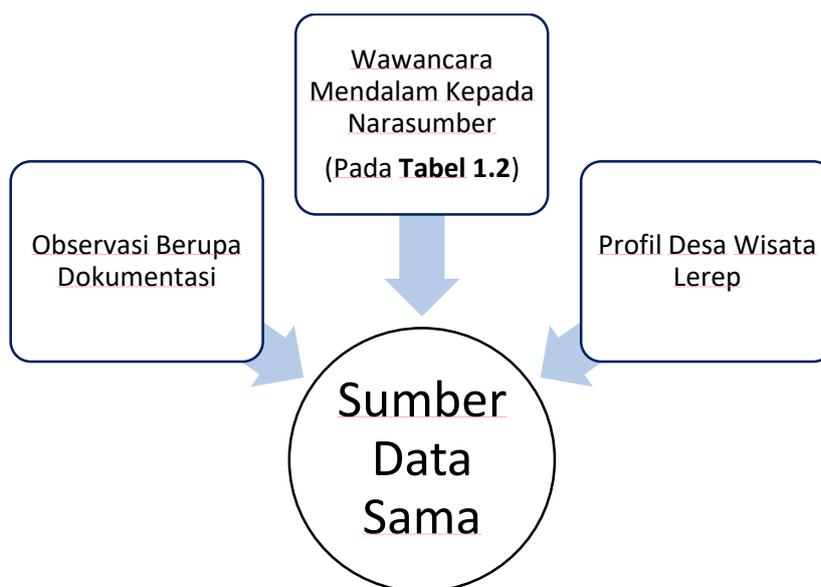
### 1.7.5. Teknik Analisis dan Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten merupakan metode yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi yang diterima. Dalam analisis ini, analisis akan dilakukan dengan bersumber pada hasil wawancara mendalam oleh *key person* di dalam penelitian serta berdasarkan studi literatur terkait topik penelitian. Diharapkan dari analisis konten dapat diperoleh informasi-informasi berkaitan dengan kajian kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep dan kebermanfaatannya yang dapat diperoleh masyarakat dan lingkungan.

Setelah menganalisis menggunakan teknik analisis konten, selanjutnya peneliti akan menguji keabsahan data tersebut. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian

yang sangat penting untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2008) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data. Menurut (Sugiyono, 2008) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi Teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Sumber: Sugiyono, 2008

**Gambar 1.3 Triangulasi Teknik**

Untuk mendapatkan sumber data yang sama, peneliti pertama melakukan observasi dan melakukan dokumentasi lokasi penelitian. Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan langsung kepada *key informan*. Dan setelah melakukan wawancara mendalam kemudian meminta data kepada perangkat desa terkait dokumen perencanaan dan

dokumen pendapatan desa wisata. Hal ini dilakukan untuk melihat pendapatan desa setiap tahunnya dari berjalannya wisata di Desa Lerep.

#### **1.7.6. Kerangka Analisis**

Kerangka analisis data merupakan alur pemikiran penulis dalam melakukan setiap tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kerangka analisis terdiri atas tiga yaitu kerangka analisis pengolahan data, kerangka analisis stakeholder, dan kerangka analisis penelitian. Adapun kerangka analisis pengolahan data berisikan tiga bagian utama, yakni *keyperson*, analisis antar kasus, dan anatar kasus. Ketiga tahapan ini pada akhirnya akan menghasilkan suatu luaran utama yakni variable tematik yang menjelaskan jenis kewirausahaan sosial lingkungan, manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dan kajian kewirausahaan sosial lingkungan di Desa Lerep Kabupaten Semarang. Kerangka analisis stakeholder merupakan alur dalam melakukan analisis pada stakeholder yang akan menjadi narasumber. Kerangka analisis penelitian berisikan tiga bagian, yaitu data, analisis, dan output.



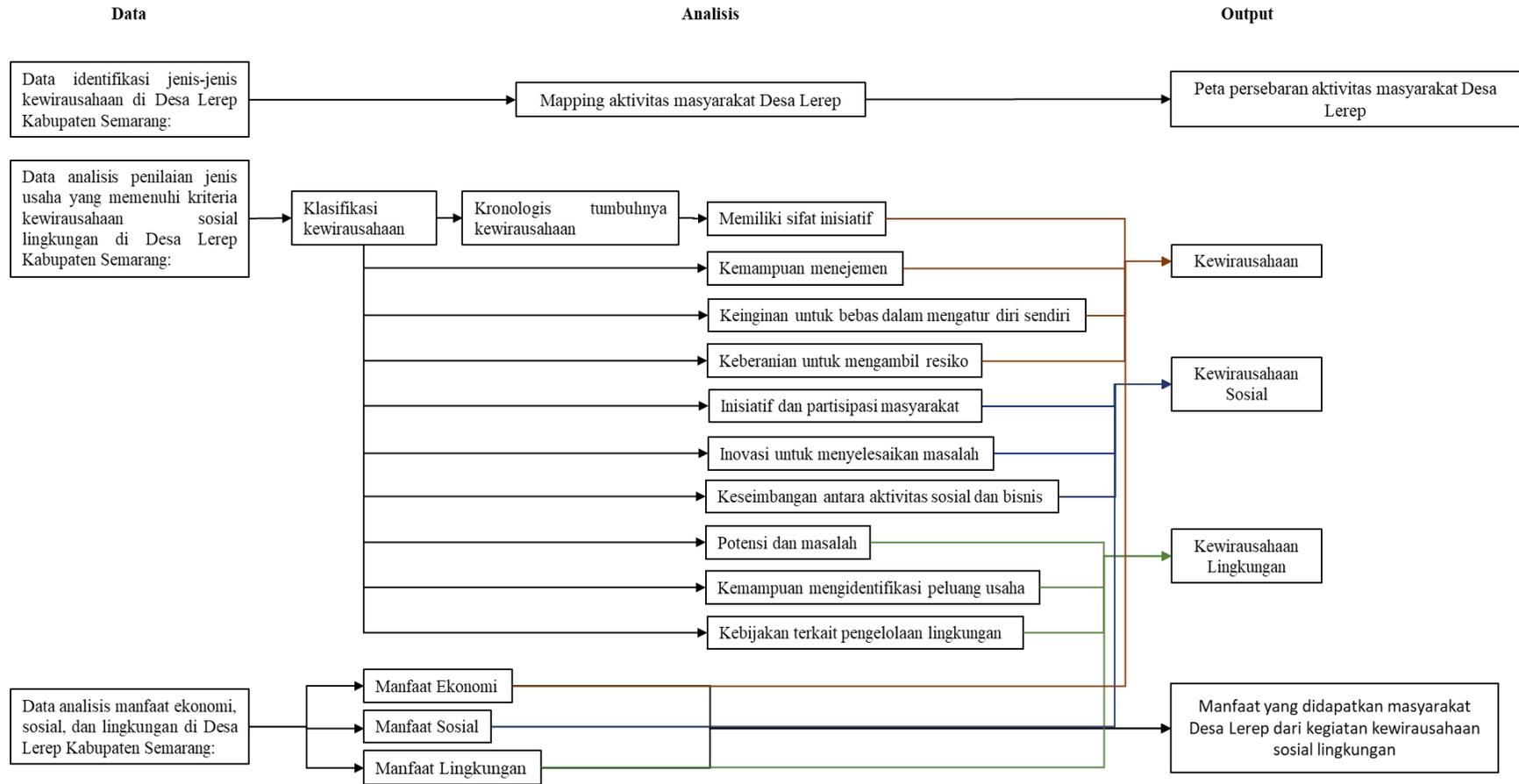
Sumber: Analisis Peneliti, 2020

**Gambar 1.4 Kerangka Analisis Pengolahan Data**



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

**Gambar 1.5 Kerangka Analisis Stakeholder**



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Gambar 1.6 Kerangka Analisis Penelitian

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menguraikan argumen dan justifikasi masalah untuk diteliti. Melalui bagian pendahuluan ini diharapkan gambaran mengenai topik penelitian dan lingkup yang akan dibahas dapat diuraikan secara jelas.

### **BAB II KEWIRAUSAHAAN SOSIAL LINGKUNGAN**

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan teori pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan sosial, dan kewirausahaan lingkungan. Literatur tersebut kemudian disusun menjadi *literatur map* yang akan menjadi pedoman didalam analisis nantinya.

### **BAB III GAMBARAN WILAYAH DAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA LEREP KABUPATEN SEMARANG**

Bab ini akan membahas mengenai dua bahasan, yaitu gambaran umum Desa Lerep, dan jenis kewirausahaan di program Desa Lerep. Gambaran umum Desa Lerep akan membahas mengenai batasan wilayah dan luasan wilayah yang akan diteliti. Kemudian akan membahas mengenai jumlah penduduk, karakteristik pekerjaan, dan penggunaan lahan di Desa Lerep. Selanjutnya gambaran tentang kewirausahaan di program Desa Lerep yang akan membahas mengenai gambaran umum mengenai kegiatan yang dilakukan berdasarkan ketujuh program yang telah terpilih.

### **BAB IV ANALISIS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL LINGKUNGAN DI DESA LEREP KABUPATEN SEMARANG**

Bab ini membahas mengenai *Logical Framework* kewirausahaan di tiap-tiap program. Data *Logical Framework* tersebut akan di analisis untuk menilai tipe usaha berdasarkan kriteria-kriteria yang disusun berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya akan menganalisis apa saja manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didapatkan masyarakat dan apa manfaat terhadap lingkungannya. Kemudian pada tahap akhir akan dibuat temuan studi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari temuan studi yang didapatkan dari analisis yang telah dilakukan. Kemudian akan menjelaskan mengenai rekomendasi yang dapat diberikan peneliti terkait keterbatasan penelitian dan usulan penelitian lebih lanjut tentang kajian evaluasi konsep kewirausahaan sosial lingkungan.